

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT BENDA KONSTRUKSI  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA  
SISWA KELAS IV SDN 20 KURAO PAGANG  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**RESTI ADNA HELDA  
NIM : 96317**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGRI PADANG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negri Padang*

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi  
Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada  
Siswa Kelas IV SDN 20 Kuraopagang Kota Padang

**Nama** : Resti Adna Helda

**NIM/BP** : 96317/2009

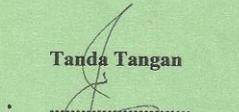
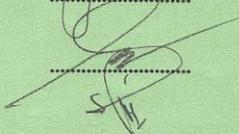
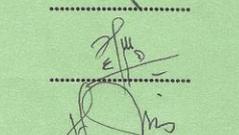
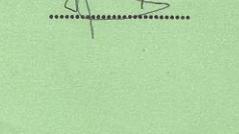
**Program Studi** : S1

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Zainarlis, M.Pd	
2. Sekretaris : Mansurdin, S.Sn. M.Hum	
3. Anggota : Drs. Yunisrul	
4. Anggota : Dra. Harni, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Khairanis, M.Pd	

## ABSTRAK

### **Resti Adna Helda, 2013. Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang**

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh bahwa keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi masih rendah. Penyebabnya adalah guru tidak mendemonstrasikan cara membuat benda konstruksi, sehingga siswa tidak memiliki acuan dalam melakukan pembuatan benda konstruksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 20 Kurao Pagang Kota Padang berjumlah 19 orang. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, yang meliputi proses pada saat membuat benda konstruksi dan berakhir pada karya yang dihasilkan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) RPP siklus I mendapat skor 79% dengan kualifikasi baik, pada siklus II meningkat menjadi 93% dengan kualifikasi sangat baik, (b) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I mendapat skor 75% dengan kualifikasi baik, meningkat menjadi 91% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II, dan pada aspek siswa siklus I mendapat skor 74% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II menjadi 91% dengan kualifikasi sangat baik, (c) Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 64,84, Meningkat siklus II menjadi 82,19. Dengan demikian model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi siswa.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'aalamiin, Puji syukur penelitiucapkan Kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang”**. Kemudian shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penelitimengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penulisan.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Mansurdin, S,Sn, M.Hum, selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan

wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Yunisrul , Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra.Khairanis, M.Pd, selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Sri Swanti, S.Pd, selaku kepala SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penulisan ini.
6. Ibu Yuli Yanti, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang, yang telah menerima penelitidengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penulisan.
7. Penyemangat hidupku, ibu tercinta, Reda wati, S.Pd, ayah tercinta Adri, S.Pd dan adik-adikku Fauzan, fajri, Alfa dan Raysa yang telah senantiasa ikhlas mendoakan dan memberi semangat serta setia mendengarkan segala keluh kesah peneliti serta memberikan kebutuhan baik moril maupun sprituil.
8. Sahabat-sahabatku rida (isol), sry, ira, mimi, vevi, yufi dan putri serta angkatan 2009 RM02 yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat, dorongan dan masukan serta semangat kepada peneliti selama ini. Sahabat menjadi penyemangat yang sangat berarti bagiku. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah sebagai pendidik di masa yang akan datang dan menjadi lulusan-lusan terbaik dari Universitas Negri Padang.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirim doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amiin. Dan akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari hamba-Nya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Padang, .....2013

Peneliti

Resti adna Helda

96317

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Keterampilan .....	8
a. Pengertian Keterampilan .....	8
b. Tujuan Pendidikan Keterampilan di SD .....	9
2. Konstruksi .....	9
a. Pengertian Konstruksi .....	9
b. Contoh Benda Konstruksi .....	11
c. Teknik dalam membuat benda knstruksi .....	14
d. Jenis bahan benda konstruksi .....	17

e. Langkah-langkah membuat benda konstruksi .....	19
3. Pengertian model pembelajaran .....	19
4. Model Pembelajaran langsung .....	20
a. Pengertian model pembelajaran langsung .....	20
b. Kelebihan model pembelajaran langsung .....	21
c. Langkah-langkah model pembelajaran langsung .....	23
5. Penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran membuat benda konstruksi di SD .....	24
6. Penilaian keterampilan membuat benda konstruksi dengan penggunaan model pembelajaran langsung .....	26
a. Pengertian Penilaian .....	26
b. Bentuk penilaian keterampilan membuat benda konstruksi dengan penggunaan model pembelajaran langsung .....	27
B. Kerangka Teori .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian .....	30
3. Waktu/Lama Penelitian .....	31
B. Rancangan Penelitian .....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
2. Alur Penelitian .....	33
3. Prosedur Penelitian .....	35
C. Data dan Sumber Data .....	37

1. Data Penelitian .....	37
2. Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	38
E. Analisis Data .....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Siklus I .....	43
a. Perencanaan .....	44
b. Pelaksanaan .....	45
c. Pengamatan .....	50
d. Refleksi .....	60
2. Siklus II .....	84
a. Perencanaan .....	84
b. Pelaksanaan .....	85
c. Pengamatan .....	89
d. Refleksi .....	98
B. Pembahasan .....	98
1. Pembahasan Siklus I .....	98
a. Rancangan Pembelajaran .....	99
b. Pelaksanaan .....	101
c. Hasil Pembelajaran .....	104
2. Pembahasan Siklus II .....	106
a. Rancangan Pembelajaran .....	106
b. Pelaksanaan .....	107

c. Hasil Pembelajaran .....	109
-----------------------------	-----

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	111
-------------------	-----

B. Saran .....	113
----------------	-----

**DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori.....	29
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	115
2. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	122
3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I .....	126
4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	132
5. Penilaian Proses Peningkatan Keterampilan Siklus I Pertemuan I .....	138
6. Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	141
7. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	147
8. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....	151
9. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	156
10. Penilaian Proses Peningkatan Keterampilan Siklus I Pertemuan II .....	162
11. Penilaian Hasil Peningkatan Keterampilan Siklus I Pertemuan II .....	164
12. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Siklus I .....	166
13. Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	167
14. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	172
15. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II .....	176
16. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	181
17. Penilaian Proses Peningkatan Keterampilan Siklus II .....	186
18. Penilaian Hasil Peningkatan Keterampilan Siklus II .....	188
19. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Siklus II .....	190

20. Perbandingan penilaian keterampilan Siklus I dan Siklus II .....	191
21. Rekapitulasi peningkatan siklus I dan siklus II.....	192
22. Dokumentasi Penelitian .....	193

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seni merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia yang terdapat keindahan di dalamnya. Dalam kehidupan sehari-hari aktivitas berkesenian selalu di alami manusia. Dalam membuat bangunan pun didasari dengan seni agar terlihat indah dan menarik dipandang oleh mata.

Pembuatan bangunan dapat juga dilakukan di sekolah dasar yaitu membuat benda konstruksi berupa bangunan yang bisa dibuat dari berbagai bahan. Siswa di sekolah dasar mempelajari kesenian melalui mata pelajaran Seni budaya dan keterampilan. Menurut Depdiknas (2006:611) “Seni budaya dan keterampilan merupakan salah satu bidang studi yang membahas tentang keterampilan dari segala aspek yang berbasis kebudayaan”.

Pembelajaran SBK terdiri dari berbagai cabang kesenian yaitu seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan. Salah satu aspek yang ingin peneliti teliti adalah keterampilan. Sagala (2008:1) menyatakan bahwa “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*”.

Adapun tujuan pembelajaran keterampilan menurut Sudirman (2011:1) ”maksud dan tujuan pendidikan keterampilan membentuk para siswa mempunyai suatu keahlian, yang tujuan akhirnya dapat dipergunakan untuk kehidupan dirinya kelak dikemudian hari”. Jadi dengan melaksanakan

pembelajaran keterampilan siswa dapat memiliki keahlian dalam membuat sebuah karya kerajinan.

Dalam pembelajaran keterampilan mencakup materi pembuatan benda dengan teknik konstruksi. Menurut Sumanto (2006:133) “konstruksi adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan alam, bahan buatan, bahan limbah dan sebagainya”. Pada materi kelas IV semester 2 dalam KD 16.3 dan 16.4 merancang dan membuat benda dengan teknik konstruksi. Benda yang dipilih adalah sebuah bangunan rumah lengkap dengan pagar dan pohonnya, bahan yang dipakai adalah dari kertas karton.

Dalam pembuatan benda konstruksi di sekolah dasar guru harus mampu mengembangkan kreativitas membentuk anak, sesuai dengan pendapat Sumanto (2006:133) “adapun krestivitas membentuk di SD yang dimaksud adalah kegiatan berlatih berkarya keterampilan tiga dimensi dengan menerapkan cara-cara membentuk sederhana sesuai tingkat kemampuan anak”.

Seharusnya untuk mencapai kompetensi mengenai pembuatan dengan teknik konstruksi, banyak komponen yang harus dikuasai oleh siswa seperti pembuatan pola, menggaris, melipat, menggunting, merekat dan keterampilan dalam membuat sebuah bangunan rumah yang dibuat melalui teknik konstruksi dengan menggunakan bahan kertas karton. Jadi, guru harus mampu mempraktekan dengan contoh yang benar cara pembuatan benda konstruksi.

Dalam melakukan pembuatan benda konstruksi guru dapat mempraktikan dan mendemonstrasikan terlebih dahulu keterampilan yang akan dibuat, serta guru lebih membimbing siswa untuk mengerjakan keterampilan membuat benda konstruksi sehingga kegiatan siswa lebih terbimbing. Selain itu, guru hendaknya memantau sampai dimana pemahaman siswa terhadap pembelajaran keterampilan tersebut, sehingga bentuk keterampilan akan memiliki hasil yang lebih sempurna.

Namun kenyataannya di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Februari 2013 di SDN 20 Kuraog Pagang kota Padang terdapat kendala dari segi guru dan siswa. Pada umumnya guru: (1) tidak mempresentasikan dan mendemonstrasikan cara pembuatan benda konstruksi, (2) tidak menyediakan latihan terbimbing kepada siswa sehingga siswa tidak memiliki keterampilan dalam membuat benda konstruksi dan (3) guru tidak mengecek sampai dimana kemampuan dan keterampilan siswa dalam melakukan konstruksi.

Berdasarkan kenyataan di atas tentu saja memiliki pengaruh terhadap siswa yaitu : (1) kompetensi yang diharapkan kurikulum tidak tercapai, (2) siswa tidak memiliki keterampilan membuat benda dengan teknik konstruksi, (3) siswa tidak memiliki acuan dalam melakukan pembuatan benda konstruksi, dan (4) Siswa tidak mendapat bimbingan dan latihan dalam melakukan konstruksi. Sehingga membuat siswa tidak memiliki keterampilan dalam membuat sebuah karya keterampilan, hal ini terlihat pada

rendahnya keterampilan siswa kelas IV pada mata pelajaran SBK yang dimiliki siswa.

Untuk mengatasi masalah diatas, guru hendaknya mampu memberikan berbagai inovasi pembelajaran yang tepat untuk pelajaran keterampilan ini. Sehingga siswa dapat menerima pembelajaran keterampilan dengan baik dan menyenangkan. Salah satu nya dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan cocok.

Menurut Trianto (2010:51) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran keterampilan adalah model Pembelajaran Langsung.

Menurut Riyanto (2009:280) “Pembelajaran Langsung ini menekan pembelajaran yang didominasi oleh guru jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran”. Jadi diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung keterampilan siswa pada mata pelajaran keterampilan khususnya keterampilan dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Menggunakan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, secara umum permasalahannya adalah Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam membuat benda Konstruksi pada mata pelajaran Keterampilan menggunakan model Pembelajaran Langsung di kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang? Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Menggunakan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Menggunakan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang?
3. Bagaimanakah penilaian Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Menggunakan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian proposal ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi menggunakan model Pembelajaran Langsung pada siswa kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang, Secara khusus tujuan penelitian proposal ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Menggunakan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang.
2. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Menggunakan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang.
3. Penilaian Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Menggunakan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Keterampilan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan kepala sekolah sebagai berikut ini:

1. Peneliti
  - a. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang langkah-langkah model Pembelajaran Langsung dalam mata pelajaran SBK dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
  - b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.

2. Guru

Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran SBK dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung

3. Kepala Sekolah

Sebagai acuan dalam membimbing personil sekolah yaitu guru dalam menggunakan model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran SBK di sekolah dasar.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Keterampilan

###### a. Pengertian keterampilan

Pembelajaran SBK merupakan salah satu cabang mata pelajaran yang terdapat di dalam KTSP. Pembelajaran SBK juga memiliki cabang ilmu yang berbeda, salah satu cabang ilmu tersebut adalah keterampilan. Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan.

Menurut Sumanto (2006:9) “faktor keterampilan akan menentukan hasil suatu karya keterampilan, karna keterampilan tersebut menentukan daya cipta. Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu dalam melakukan suatu pekerjaan terutama pekerjaan berkesenian”.

Sedangkan Sagala (2008:1) menyatakan bahwa, “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*”.

Soemarjadi berpendapat (1992:2) ”keterampilan atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah salah satu bentuk kemampuan psikomotor atau perbuatan dimana seseorang

dapat melakukan, mengolah dan menciptakan sesuatu dengan cepat dan benar serta tidak ragu-ragu.

#### **b. Tujuan pendidikan keterampilan di SD**

Pendidikan keterampilan termasuk di dalam salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas. Menurut Sudirman (2011:1) "maksud dan tujuan pendidikan keterampilan membentuk para siswa mempunyai suatu keahlian, yang tujuan akhirnya dapat dipergunakan untuk kehidupan dirinya kelak dikemudian hari".

Adapun tujuan pendidikan keterampilan di sekolah dasar menurut Soemarjadi (1992:2) "ialah mengembangkan sikap produktif dan mandiri kepada siswa, melalui pelatihan dalam berbagai jenis keterampilan dasar sehingga mampu menghargai berbagai jenis pekerjaan dan hasil karya".

Adapun rasionalnya pendidikan keterampilan di SD perlu diberikan kepada siswa sebab pendidikan tersebut dapat melatih kemampuan berpikir dan berbuat yang diakhiri dengan terwujudnya sebuah hasil karya.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan disekolah adalah untuk memberikan keahlian dan membentuk siswa untuk memiliki kepandaian melakukan sesuatu yang nantinya akan bermanfaat untuk kehidupan mereka berikutnya.

## **2. Konstruksi**

### **a. Pengertian konstruksi**

Bermain bagi anak merupakan kesibukan yang paling penting, dalam berkarya kegiatan keterampilan dapat menimbulkan kegembiraan, kegiatan

anak yang menyenangkan terlihat disebabkan oleh kekreatifan dan keterampilan yang dimilikinya. Keterampilan tersebut dapat disalurkan dengan cara membuat karya keterampilan seperti membuat benda konstruksi.

Menurut Sumanto (2006:133) “teknik konstruksi/menyusun adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah dan sebagainya. Sedangkan menurut Solich (2006:126) “benda konstruksi adalah semua benda yang dibuat dari bahan tertentu dan disusun dengan teknik tertentu”.

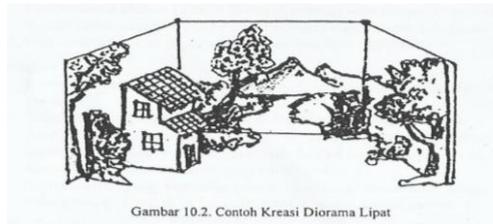
Menurut Tocharman (2006:221) “merakit/mengkonsruksi ialah menyusun atau menyambungkan bagian benda yang satu dengan yang lain hingga membentuk suatu komposisi yang utuh berkesatuan”. Banyak benda yang dapat dibuat dengan teknik konstruksi, salah satunya dari bahan kertas karton. Misalnya membuat sebuah bangunan rumah yang dilengkapi dengan hiasan untuk disekitar rumah seperti, pohon, bunga kupu-kupu dan sebagainya. Sehingga bentuk lingkungan disekitar bangunan menjadi menarik dan terkesan indah.

Dapat disimpulkan teknik konstruksi merupakan suatu teknik yang dapat dilakukan dalam membuat sebuah karya dengan teknik merakit dan menyambung antara bahan yang satu dengan yang lainnya, yang bisa dibuat dari aneka bahan salah satunya kertas, yang membentuk keindahan serta ketertarikan sehingga semua orang yang melihatnya terkagum dan tertarik untuk melihat.

## b. Contoh benda konstruksi

### 1) Diorama

Diorama merupakan salah satu contoh benda konstruksi karena menggunakan teknik lipat dan rekat pula. menurut Sumanto (2006:156) “diorama suatu kotak yang melukiskan suatu pemandangan dengan latar belakang yang dilukiskan dinding atau ditata sekitar obyek sehingga menggambar suatu suasana yang sebenarnya”.



Senada dengan pendapat diatas, menurut Mayeski (2011:15) “diorama itu merupakan sebuah pajangan tri dimensional dalam sebuah kotak”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diorama merupakan suatu karya keterampilan yang dibuat didalam sebuah kotak yang di dalamnya dibuat sebuah karya keterampilan dengan teknik konstruksi yang latar belakangnya dibuatkan lukisan sehingga berbentuk nyata.

### 2) Maket

Maket merupakan salah satu benda konstruksi bangunan dan penataan. Menurut Sumanto (2006:158) "maket adalah bentuk tiruan suatu bangunan dalam ukuran kecil yang dimaksud untuk memberikan gambar secara visual dari bentuk bangunan yang sesungguhnya".



Kemudian Edi menambahkan (2004:1) "Maket adalah miniatur atau model bangunan yang akan dibuat untuk memudahkan visualisasi hasil rancangan baik berupa rancangan struktur, interior, eksterior atau siteplan".

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa maket merupakan sebuah karya keterampilan berbentuk miniatur mini yang sesuai dengan bentuk sesungguhnya.

### 3) Bangunan rumah

Langkah pembuatan benda konstruksi rumah menurut Sudyanto (2006:102) yaitu :

#### a) Perencanaan

Alat dan bahan yang akan digunakan adalah kertas warna warni, karton, lem, gunting, cutter/silet, penggaris, pensil, jarum, dan benang jahit.



b) Langkah-langkah pembuatan

(1) Membuat badan rumah

- (a) Membuat pola bahan rumah sesuai dengan pola yang digambarkan dan diajarkan oleh guru
- (b) Gunting pola rumah bila perlu, berilah warna pada bagian pintu dan jendela
- (c) Lipatlah menurut garis putus-putus. Potonglah bagian pintu dan jendela dengan silet sampai garis batas, lalu lipatlah
- (d) Rekatkan ujung-ujung pola pola hingga membentuk badan rumah
- (e) Tempelkan badan rumah yang telah membentuk pada alas karton

(2) Membuat atap rumah

- (a) Buatlah atap rumah dengan cara menggunting kertas karton ukuran 22cm X 18cm. Lalu, lipatlah kertas itu menjadi dua
- (b) Tempelkan kertas diatas pada badan rumah
- (c) Model rumah buatan mu telah terjadi

Dalam pembelajaran keterampilan ini benda konstruksi yang peneliti akan ajarkan adalah membuat rumah-rumahan dari kertas karton.

## 4) Paper Bag



Paper bag merupakan sebuah keterampilan berbentuk tas yang dibuat dari bahan kertas dengan menggunakan teknik melipat, menggaris, menggunting dan merekat. Menurut Subekti (2010:1)“langkah membuat benda konstruksi dapat dipaparkarkan sebagai berikut :

- a) Lipatlah sehelai kertas manila menjadi dua. Lebih kan pinggirnya untuk merekatkan. Oleskan lem pada bagian yang dilebihkan, kemudian rekatkan. Ingat! Jangan mengambil lem dengan tangan langsung, gunakan perantara yang biasanya telah disertakan saat membeli lem, atau gunakan bilah bambu.
- b) Lipat lagi kertas sehingga membentuk semacam kotak, dengan bagian atas dan bawah tetap terbuka. Lipatlah sisi kiri dan kanan kotak.
- c) Lipat bagian bawah sebagai alas tas. Rekatkan menggunakan lem. Lipat ke dalam bagian atas tas. Selanjutnya, buatlah dua lubang di setiap sisi tas dengan pelubang kertas.
- d) Pasanglah tali pada lubang. Kemudian, hiaslah paper bag yang telah jadi dengan guntingan kertas warna-warni.

**c. Teknik dalam membuat benda konstruksi**

**1) Garis**

Perwujudan dalam membuat sebuah karya seni pada umumnya diawali dengan coretan garis sebagai rancangan. Menurut Nugraha (1986:63) "garis dapat diartikan kumpulan titik-titik yang teratur dan dapat pula berarti gerak atau arah".

Ditambahkan lagi oleh Tocharman (2008:35) "garis memiliki dimensi memanjang dan mempunyai arah serta sifat khusus seperti: pendek, panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, berombak dan seterusnya". Sementara Menurut Sudiro (2010:1) "menggaris merupakan kegiatan seni rupa yang paling sederhana dan mudah, karena peralatan dan bahan yang dibutuhkan juga sangat sederhana dan mudah didapat.

Kita bisa menggunakan pensil, bisa juga ballpoint dan selembur kertas, kertas apapun bisa dipakai yang penting masih ada ruang kosong tempat nanti kita mencoret atau menggoreskan garis".

Berdasarkan semua pendapat di atas dapat disimpulkan Garis dapat terjadi karna titik yang bergerak dan membekas jejaknya pada sebuah permukaan benda.

## 2) **Melipat**

Dalam pembuatan benda konstruksi dibutuhkan teknik melipat. Menurut Sumanto (2006:97) "melipat atau origami adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari kertas". Tujuannya adalah untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi dan lainnya.

Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut pola yang telah dibuat dan dilipat sesuai dengan arah pola lipatan.

Sementara itu Yunita (2010:1) berpendapat, “Melipat adalah membentuk suatu bahan menjadi bentuk geometris Bahan yang sudah menjadi lipatan dirangkapkan atau disusun menjadi suatu bentuk tertentu sehingga membentuk suatu benda yang memiliki nilai estetis, nilai fungsional dan nilai jual yang tinggi”.

Berdasarkan Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik melipat adalah suatu teknik membentuk yang dilakukan dengan sesuai arah pola yang dibuat, sehingga menciptakan suatu karya keterampilan yang diinginkan

### 3) **Menggunting**

Untuk melakukan pembuatan benda konstruksi diperlukan pula teknik menggunting dengan benar. Menggunting atau merobek merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak.

Menurut Sumanto (2006:104)”menggunting atau merobek merupakan teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong atau dirobek secara langsung dengan tangan”.

### 4) **Merekat**

Teknik merekat teknik yang sangat berperan penting dalam membuat suatu karya kerajinan, terutama dalam membuat benda konstruksi. Sebab

tahap merekat adalah tahap finising dalam membuat suatu karya kerajinan sehingga karya yang diinginkan telah memiliki bentuk dan seperti keterampilan yang diinginkan.

#### **d. Jenis bahan benda konstruksi**

Dalam dunia pendidikan biasanya antara harapan dan kenyataan sering menjadi masalah hal ini sebenarnya tergantung kepada kompetensi yang dimiliki guru. Guru kreatif senantiasa melakukan pengayaan dan memiliki ide kreatif, dalam menciptakan sebuah karya keterampilan.

Benda konstruksi dapat dibuat dari berbagai bahan yaitu bahan alam, bahan buatan dan bahan limbah. Semua dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Bahan alam

Sebuah karya tidak selalu membutuhkan biaya yang banyak, namun itu tergantung pada kreativitas dan daya pikir seseorang untuk memanfaatkan sesuatu contohnya alam.

Menurut Tocharman (2008:175) "bahan baku alami adalah segala jenis bahan yang berasal dari alam, contohnya adalah Kayu, bambu, pandan, mendong, lontar, tanah liat, kulit buah jagung".

Dalam membuat benda konstruksi bahan alam yang bisa digunakan adalah misalnya ranting kayu yang bisa dibuat menjadi sebuah bangunan. Sedangkan menurut Hamidin (2012:4) bahan alam merupakan, "bahan

kerajinan yang berbahan baku dari alam yang membutuhkan keahlian yang khusus dalam membuatnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan alam adalah segala bahan yang berasal dari alam.

## 2) Bahan baku olahan

Berbagai jenis karya keterampilan tidak sedikit yang menggunakan bahan baku olahan. Bahan baku olahan merupakan bahan yang tercipta dari tangan manusia. Contohnya adalah kertas.

Menurut Tocharman (2008:185)”pembuatan kertas dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembuatan secara tradisional dan pembuatan secara modern”. Sedangkan menurut Soemarjadi (1992:21)”kertas adalah barang baru ciptaan manusia berwujud lembaran-lembara tipis yang dapat dirobek, dilipat, digulung, direkat, dicoret, mempunyai sifat yang sangat berbeda dengan bahan bakunya : tumbuhan”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan olahan merupakan segala jenis bahan yang diciptakan, dibuat, dan diolah oleh tangan manusia. Dalam hal ini pembuatan benda konstruksi yang akan peneliti buat adalah benda konstruksi dari bahan olahan berupa kertas.

## 3) Bahan baku limbah

Sebuah karya keterampilan juga dapat tercipta dari bahan baku limbah, atau bahan yang telah tidak terpakai lagi. Menurut Sudjana (2007:208)

”bahan limbah dapat ditemukan diberbagai baik buangan industri maupun sampah rumah, namun tidak banyak orang yang peduli bahwa bahan limbah masih bisa diolah menjadi bentuk barang yang bermanfaat”.

Menurut Migritisne (2009:2) Bahan Limbah atau sampah, “adalah (1) bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan. (2) pembikinan barang rusak atau cacat dalam pembikinan manufaktur, (3) materi berlebihan, ditolak atau buangan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahan Limbah atau sampah adalah bahan hasil olah yang sudah dibuang atau tidak dipakai lagi menurut fungsi sebenarnya. Contoh dari bahan limbah adalah plastik detergent yang bisa dijadikan sebuah tas yang cantik apabila diolah secara baik dan kreatif.

Bahan limbah seperti karton atau dus indomi juga dapat dimanfaatkan untuk membuat tas yang dapat dikreasikan dengan menggunakan kertas warna warni sebagai hiasan untuk mempercantik tampilan tas tersebut.

#### **e. Langkah-langkah membuat benda konstruksi**

Langkah membuat benda yang dibuat dengan teknik konstruksi.

- 1) Kertas karton digunakan untuk membentuk pola sebuah benda konstruksi yang akan dibuat
- 2) Selanjutnya dengan mengikuti batas masing-masing bagian pola yang telah dibuat ada yang digunting dan ada yang dilipat. Untuk bagian yang digunting beri tanda gunting dan bagian yang dilipat beri tanda dengan garis putus-putus.

- 3) Hasil yang guntingan dan lipatan yang membentuk bagian benda konstruksi yang diinginkan direkatkan satu sama lain, kemudian pada bidang dasar.

### **3. Pengertian Model Pembelajaran**

Banyak model pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru untuk melakukan pembelajaran, untuk itu guru harus mampu memilih model yang cocok untuk pembelajaran yang akan disajikan. Oleh sebab itu guru harus paham dan mengerti tentang model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Ambarita (2006:70) “model diartikan sebagai suatu bentuk tiruan dari benda yang sesungguhnya, sehingga memiliki bentuk atau konstruksi dan sifat-sifat lain, yang sama atau mirip dengan benda yang dibuat tiruannya”.

Trianto menjelaskan (2010:51) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Selanjutnya Joyce (dalam Rusman 2010:133) ”model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Kesimpulannya model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam keseluruhan proses di kelas dalam kegiatan belajar siswa dan guru.

### **4. Model Pembelajaran Langsung**

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran Langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang sering dipakai pada proses pembelajaran, model Pembelajaran Langsung ini merupakan model yang sering dipakai dalam mata pelajaran keterampilan. Guru mengajarkan secara langsung keterampilan yang akan diajarkan.

Menurut Riyanto (2009:280) “model Pembelajaran Langsung ini ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru, jadi gurulah yang berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Arends (dalam Trianto 2009:41) ”model Pembelajaran Langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Dapat disimpulkan model Pembelajaran Langsung adalah salah satu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya guru sebagai sumber belajar dan murid menirukan dan mengikuti keterampilan yang didemonstrasikan guru.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Setiap model memiliki kelebihan, model Pembelajaran Langsung memiliki kelebihan sehingga guru lebih mantap dan dapat melakukan proses pembelajaran secara terstruktur dan sempurna. Dengan model pembelajaran

yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya

Menurut Taufik (2009: 171) kelebihan model Pembelajaran Langsung adalah “(1)peserta didik dapat benar-benar menguasai kemampuannya, (2) semua peserta didik aktif/terlibat dalam pembelajaran”.

Seperti yang ditambahkan juga oleh Eka (2010:1) kelebihan model Pembelajaran Langsung adalah sebagai berikut :

(1) Dengan Model Pembelajaran Pembelajaran Langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa, (2) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun, (3) Model ini dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan, (4) Model Pembelajaran Langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini, (5) Model Pembelajaran Pembelajaran Langsung (terutama kegiatan demonstrasi) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi), (6)

Model ini dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan model Pembelajaran Langsung banyak sekali memiliki kelebihan yaitu model ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sebab siswa menerima langsung pembelajaran dan keterampilan yang diajarkan oleh guru sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan sangat efisien.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung

Pelaksanaan Pembelajaran Langsung akan berlangsung dengan baik apabila dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur menurut Riyanto (2009:282) “langkah-langkah model Pembelajaran Langsung dapat dibagi dalam beberapa fase, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa

Kegiatan ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu.

2) Presentasi dan demonstrasi

Pengetahuan deklaratif yakni mempresentasikan informasi kepada siswa, keberhasilannya terletak pada kemampuan guru dalam memberikan informasi

3) Menyediakan latihan terbimbing

Guru menugaskan siswa melakukan latihan singkat sederhana dan bermakna, berikan latihan sampai benar-benar menguasai konsep dan keterampilan.

- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa memberikan jawaban, kemudian guru merespon jawaban tersebut

- 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri).

Latihan mandiri yang diberikan kepada siswa sebagai fase akhir Pembelajaran Langsung.

Selanjutnya Taufik (2011:171) menambahkan ada 4 langkah dalam model pembelajaran ini yaitu : "(1) menyampaikan tujuan dan menyiapkan peserta didik, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan,(4) mengecek pemahaman dan memberian umpan balik, dan (5) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan".

Sesuai dengan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model Pembelajaran Langsung adalah berpusat pada keterampilan guru, guru menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran kemudian guru mempraktikan sebuah keterampilan, yang langsung ditirukan oleh siswa. Kemudian guru meberikan sebuah latihan lanjutan untuk mengecek pemahaman siswa dalam melakukan proses pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan langkah dari Riyanto, karna lebih mudah dipahami.

## **5. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran membuat benda Konstruksi di SD**

Penggunaan model Pembelajaran Langsung akan sangat menarik bagi siswa. Sebab, siswa dapat secara langsung memperhatikan dan mempraktikkan keterampilan yang hendak di uji oleh guru, sehingga siswa lebih antusias dan membuat proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.

Sesuai dengan tujuan penggunaan model Pembelajaran Langsung yang akan dipakai oleh peneliti. Peneliti mengambil materi tentang membuat benda dengan teknik konstruksi, diharapkan siswa mampu membuat bangunan rumah sederhana lengkap dengan hiasan dan pagarnya untuk itu pembelajaran ini dibedakan oleh beberapa fase pembelajaran.

Pelaksanaan model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan pada pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

Pada fase pertama guru memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa serta membuka skemata siswa dengan menunjukkan contoh model benda konstruksi yang bisa dibuat dari berbagai bahan.

fase kedua presentasi dan demonstrasi dimana guru menunjukan alat dan bahan yang akan dipergunakan pada saat pembuatan benda konstruksi berupa rumah. Dimana alat dan bahannya adalah kertas warna-warni, karton, lem, gunting, cutter, pengaris, pensil, jarum jahit, benang jahit dan memulai mendemonstrasikan cara membuat benda dengan teknik kontruksi. Dimulai dengan membuat pola rumah, menggunting pola, memberi warna pola, melipat pola, dan cara merekatkannya dan menempelkan badan rumah pada kertas karton yang telah disediakan.

fase ketiga mengerjakan latihan terbimbing dimana guru membimbing siswa dalam membuat rumah-rumahan dari bahan karton dengan menggunakan alat dan bahan, yang telah disediakan baik dari guru maupun dari siswa dari mulai tahap pertama sampai tahap menempelkan badan rumah

fase keempat mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan petunjuk keterampilan yang telah dilakukan oleh guru. Selanjutnya guru terus meninjau pemahaman siswa dalam proses membuat keterampilan yang disuruh guru. Kemudian dilanjutkan dengan cara membuat atap rumah dari mulai menggunting kertas, sampai menempelkannya ke badan rumah.

fase kelima memberi kesempatan untuk latihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan pekerjaan rumah. Sehingga pembuatan benda konstruksi yang belum diselesaikan misalnya membuat atap, pagar dan pohon untuk dapat dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

## **6. Penilaian keterampilan membuat benda konstruksi dengan penggunaan model Pembelajaran Langsung**

### **a. Pengertian penilaian**

Salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian.. Dengan penilaian akan ditemukan sejumlah informasi mengenai keberhasilan dan kekurangan berhasil suatu proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2009:3) “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”.

Menurut Hamalik (2010:159) “penilaian adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Selanjutnya menurut Anwar (2009:10) “penilaian merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran siswa”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan yang menghasilkan suatu nilai untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran siswa.

b. Bentuk penilaian keterampilan membuat benda konstruksi dengan penggunaan model Pembelajaran Langsung

Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Bentuk penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran membuat benda konstruksi ini adalah penilaian proses dan penilaian hasil.

Menurut Martono (2006:245) “kegiatan penilaian proses ditujukan untuk melihat kemampuan dan aktivitas siswa dalam kreativitas, di akhir dilakukan penilaian sebagai hasil dari proses”.kegiatan penilaian proses dapat diperoleh pada saat pembelajaran sedang berlangsung mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.

Dimana aspek yang dinilai dalam keterampilan proses itu adalah kelancaran dalam konstruksi, menggunakan waktu dengan efektif serta terampil menggunakan alat dan bahan.

Menurut Sudjana (2009:3) “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Dimana penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diarahkan kepada karya yang dihasilkannya. Aspek yang dinilai dalam keterampilan hasil adalah komposisi, teknik penyelesaian dan keindahan.

Berdasarkan uraian diatas penilaian dalam membuat benda konstruksi dari bahan karton dengan penggunaan model Pembelajaran Langsung yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penilaian proses dan penilaian hasil.

## **B. Kerangka Teori**

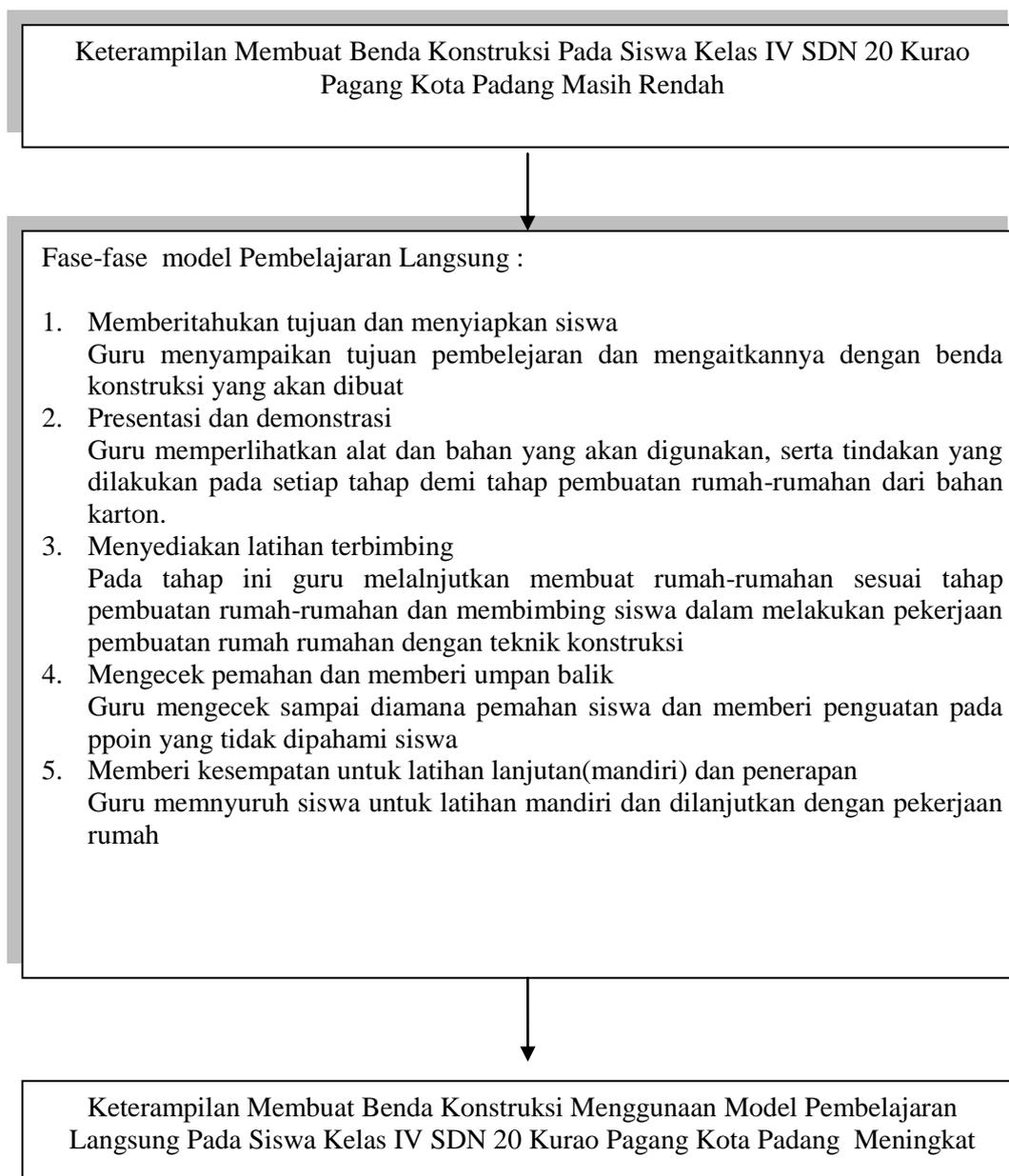
Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi siswa dalam pembelajaran keterampilan Penggunaan model Pembelajaran Langsung pada pembelajaran keterampilan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa. Melalui model Pembelajaran Langsung siswa akan melakukan secara praktis pengetahuan yang dipelajarinya dengan berulang kali sehingga siswa mendapat keterampilan praktis dari apa yang dipelajari.

Mempelajari benda konstruksi dengan model Pembelajaran Langsung dirasakan dapat membuat siswa lebih paham dan mampu meningkatkan keterampilannya, hal ini dikarenakan siswa mendapatkan pembelajaran melalui proses pembelajaran secara langsung dan terkonsep. Dengan demikian

peneliti berharap bahwa dengan penggunaan model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa.

Untuk lebih jelas peneliti dapat menggambarkan kerangka teori di atas dengan bagan sebagai berikut :

### **Bagan 1 kerangka teori**



## **BABV**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran membuat benda konstruksi menggunakan model pembelajaran langsung yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi menggunakan model pembelajaran langsung dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan di kelas IV SD dengan menggunakan model pembelajaran langsung dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 20 Kuaro Pagang Kota . Penilaian rencana pembelajaran pada pada siklus I 79% dengan kulaifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran langsung terdiri dari 5 fase . Pelaksanaan pembelajaran keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran langsung dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena fase pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung belum terlaksana dengan

baik dari kegiatan guru, antara lain : (a) Dalam memulai pembelajaran guru belum mampu menciptakan suasana yang kondusif, (b) pertanyaan yang diberikan guru tidak memberikan motivasi kepada siswa saat (c) guru tidak tegas dalam mengatur siswa, (d) guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran serta tidak membimbing siswa. Hal ini juga terlihat dari kegiatan siswa yaitu (a) jawaban yang diberikan siswa selalu tidak jelas, (b) siswa tidak berani mengajukan pertanyaan tentang keraguannya dalam membuat benda konstruksi, (c) siswa kurang mendengarkan arahan guru saat melakukan kegiatan konstruksi, (d) siswa tidak menyimak saat guru meluruskan kesimpulan pembelajaran dan tidak mencatat materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran langsung sudah terlaksana dengan baik. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I 75% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II 91% dengan kualifikasi sangat baik. Kemudian pada aspek siswa juga terjadi peningkatan, pada siklus I 74 % dan siklus II 91%.

3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SD. Siswa dapat menghasilkan karya keterampilan dengan komposisi yang lebih tertata, berkesatuan, rapi dan bervariasi kemudian juga dapat menyelesaikan pembuatan benda konstruksi lengkap, tepat waktu dan

sesuai dengan keterampilan membuat benda konstruksi serta benda konstruksi yang dihasilkan terdapat unsur keindahan yang tercipta didalamnya. Hasil rata-rata kelas siklus I 64,84 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,19. hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membuat benda konstruksi sudah sangat baik dengan pelaksanaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa membuat benda konstruksi.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh dalam pembelajaran keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 20 Kurao Pagang Kota Padang, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan yaitu:

1. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan menggunakan model pembelajaran langsung layak dipertimbangkan untuk digunakan disekolah dasar, karna model pembelajaran langsung menjadikan siswa dapat benar-benar menguasai kemampuannya, serta siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan hendaknya dapat disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran serta materi yang akan diajarkan.
2. Hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran langsung sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, dengan terlebih dahulu memahami secara seksama fase-fase model pembelajaran langsung yaitu : menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa, presentasi dan demonstrasi, menyediakan latihan

terbimbing, menyediakan latihan terbimbing dan mengecek pemahan siswa serta memberikan latihan terbimbing kepada siswa, agar proses pembelajaran terlaksana secara baik dan lebih terstruktur.

3. Agar model pembelajaran langsung ini dapat menjadikan hasil belajar siswa meningkat hendaknya guru harus mampu membelajarkan siswa dengan selalu berpedoman kepada fase-fase model pembelajaran langsung secara efisien dan merancang lembar penilaian yang sesuai dengan materi dan aspek penilaian yang tepat.